

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
BAGI MAHASISWA MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI KARIAH
NIM. 170201127**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA/I MA'HAD
AL-JAM'AH UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**SITI KARIAH
NIM. 170201127**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II


Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015


Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP.197006082000031002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA MA'HAD AL-JAMI'AH UIN AR-RANIRY TAHUN
2019**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 26 Juli 2021M
16 Zulhijjah 1442H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Marzuki, S.Pd., M.S.I
NIP. 9840101200911015


Haya Fadiva, S.Pd

Penguji I

Penguji II

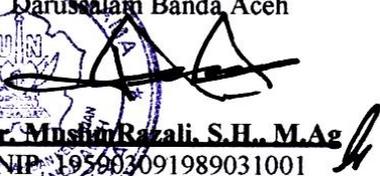

Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002


Mahdi, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Munzir Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195603091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kariah

NIM : 170201127

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi: Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa/i
Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Siti Kariah

ABSTRAK

Nama : Siti Kariah
NIM : 170201127
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa/I Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
Pembimbing II : Muhibuddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Program Tahfidz, Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang harus disampaikan, diajarkan, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, kesulitan atau hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dan solusi dari kesulitan dan hambatan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan dilapangan terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, kesulitan atau hambatan serta solusi dari kesulitan dan hambatan bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah masih kurang efektif, berdasarkan beberapa fakta yang terjadi yaitu, manajemen waktu yang masih kurang baik, kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya motivasi menghafal. Adapun kesulitan yang dialami mahasiswa yaitu, Kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya kesadaran diri untuk menghafal Al-Qur'an dan tidak adanya target hafalan untuk mahasiswa itu sendiri. Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah memberikan bimbingan dan pembelajaran yang lebih, dalam membaca Al-Qur'an diluar jadwal yang ditentukan, memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an dan memberikan buku storan hafalan untuk diisi sesuai waktu yang telah ditentukan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang tidak serupa dengan makhluknya, baik dari satu segi maupun semua segi, yang maha kaya, yang tidak butuh pada makhluknya, yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dianugerahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Mahasiswa/I Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019.”**

Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam. Alhamdulillah, dengan kuasa Allah dan kehendaknya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya kepada Ibu dan Ayah yang telah berikhtiar dan mendo’akan sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menghantarkan pintu kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Juga kepada abang dan adik-adik tercinta, sang penaruh harapan masa depan hingga membuat semangat penulis terus berkobar. Kepada nenek, kakek, ibu, bapak, bunda, paman, keluarga dan guru yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa hormat, kemuliaan dan terima kasih yang amat sangat kepada bapak Dr.Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik, bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pembimbing pertama dan selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, dan bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing kedua atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. dan terima kasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajaranya.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dengan sangat tulus dan ikhlas kepada diri sendiri, teman berjuang selama ini dalam segala proses dan upaya melanjutkan misi kerasulan Nabi Muhammad serta membahagiakan kedua orang tua, karena telah bekerja sama dengan sangat tegar dan kokoh berusaha memotivasi dan menginspirasi diri, mengalahkan hawa nafsu, ego, kemalasan dan kenyamanan sesaat karena Allah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi lading amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 28 Juni 2021
Penulis,

Siti Kariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Teori yang Relevan	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Program Tahfidz Al-Qur'an	11
B. Metode Menghafal Al-Qur'an	16
C. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah	51
C. Bentuk-Bentuk Kesulitan/hambatan yang Dialami Mahasiswa	55

D. Solusi yang Diberikan Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Observasi program tahfidz	6
Tabel4.1 Data Hafalan Mahasantri Reguler Angkatan VI Gelombang 2 Tahun Akademik 2018/2019 Di Asrama Kompas	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengumpulkan Data Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw bagi yang membacanya menjadi suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sumber petunjuk dalam kehidupan.¹ Al-Qur'an wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta tidak dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih. Al-Qur'an kitab terakhir yang diturunkan menjadi kunci dan kesimpulan dari semua kitab yang pernah diturunkan kepada nabi-nabi sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama. Tidak boleh ada satu aturan pun yang bertentangan dengan Al-Qur'an.² Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 10

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ حَصِيمًا

Artinya: *Sungguh kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadil antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah)*

¹ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Grafindo Media Pratama, 2006), h. 58.

² Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-bilangan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Pres, 2008) h. 69.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala di sisi Allah swt. Nilai ibadah membaca Al-Qur'an terdapat dalam hadits

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya: *Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.*" (HR at-Tarmidzi dan Ibnu Mas'ud)

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka, bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. tetapi jika tidak ada, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lainnya. Memang, pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu pula banyaknya Al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak ada yang menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut. Jika tidak ada para penghafal dan ahli-ahli Al-Qur'an akan lebih cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an.¹

Upaya penghafalan Al-Qur'an kaum muslimin hari ini semakin meningkat, baik secara sebagian ataupun secara keseluruhan. Negara

¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), h. 19-20.

Indonesia adalah salah satu penduduknya mayoritas Islam. Namun yang menghafal Al-Qur'an sungguh sangat sedikit tidak sebanding dengan jumlah komunitas muslim yang ada. Kondisi ini terlihat bahwa banyak pemuda pemudi lalai dan terpengaruh dengan perkembangan zaman global. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di dunia dia akan dihormati dan di akhirat akan dimuliakan di sisi Allah swt. Jika ingin melahirkan pemuda pemudi mencintai Al-Qur'an maka didiklah mereka semenjak kecil agar ia mencintai Al-Qur'an. Jika harapan ini tercapai, maka jadilah rumah anda sebagai rumah yang patut dijadikan teladan muslim lainnya.² Dalam ajaran Islam, untuk memberikan fatwa dan pendapat, diutamakan orang penghafal Al-Qur'an. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri yang mempermudah dan memperlancar dalam hafalan Al-Qur'an.

Banyak sekolah yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa dan siswinya, baik di sekolah negeri maupun di swasta, bahkan di perguruan tinggi pun menerapkan program tersebut. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama, memperbaiki akhlak, menguasai Al-Qur'an dengan cara mempelajari dan menghafalnya. Salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang diberi nama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Unit pelaksanaan teknis Ma'had Al-Jami'ah dan asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-Jami'ah) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah menjadi lembaga yang bertugas untuk memberi pelayanan, pembinaan, pengembangan

² Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur'an* (Bandung: Irsyad Baitus Alam, 2007) h. 21.

akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk membentuk karakter melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan mengembangkan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah lanjutan dari program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya. Sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014. Sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Instruksi Dirjen pendidikan Islam NO:DJ.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014.³

Adapun visi dari Ma'had Al-Jami'ah adalah "Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan qur'ani". Adapun misi dari Ma'had Al-Jami'ah adalah "Mengantarkan mahasiswa/i memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas, senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan benar, mentadabbur ma'nanya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara aktif dan komunikatif.

Kurikulum Ma'had adalah kerangka utama pendidikan Ma'had yang bertugas sebagai petunjuk teknis. setiap aktifitas program dan pembinaan di asrama, baik program yang bersifat pengajaran, bimbingan

³Ma;had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, Sejarah Ma'had, <https://mahad.ar-raniry.ac.id/readmore/sejarah> (di akses pada tanggal Sabtu, 29 Juli 2017 pukul 13.28).

(teori) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek (praktik/aplikasi).

Adapun tujuan dari kurikulum tersebut adalah untuk meningkatkan dalam bidang keagamaan, pembinaan akhlak yang mulia dan pengembangan bahasa asing bagi mahasiswa/i yang mengikuti Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Adapun program-program yang dicantumkan dalam kurikulum tersebut adalah, tahsin, tahfidz, mentoring, bahasa Arab, bahasa Inggris dan dalam bidang keagamaan. Jadi, program-program ini dicantumkan untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan.⁴

Adapun yang menjadi permasalahan program Ma'had selama ini adalah banyak mahasiswa/i yang tidak mampu menuntaskan program tahfidz tersebut. Padahal program yang lain mereka mampu menuntaskannya dengan baik dalam satu semester, akan tetapi untuk program tahfidz ini, mereka belum mampu menuntaskannya. Apa yang salah?. Gurunya, atau metode dan strategi yang diterapkan kurang tepat. Atau mahasiswa/i yang tidak ada kemampuan. Meskipun, ada sebahagian kecil yang berhasil. Namun, kebanyakan mahasiswa/i tersebut belum semuanya berhasil menghafal juz 30 sesuai dengan ketentuan program tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal dengan beberapa teman saya yang belum tuntas hafalannya. Mereka menyebutkan, bahwa masih kurangnya kemampuan dalam ilmu tajwid dan makhr ajal huruf, sehingga sulit untuk menghafal. Bukti lain mereka kurang mampu dalam menghafal, terdapat pada dokumentasi nilai yang diberikan ustadz dan

⁴ Observasi Awal waktu penulis mengikuti program Ma'had pada tahun 2019.

ustadzahnya. Dilihat dari nilai tersebut, mereka tuntas pada program lain, namun pada program tahfidz mereka tidak tuntas.⁵

No	Nama	Karakter	Tahsin	Muhad tsah	Convers ation	Tahfidz
1	Novi Yanti	84	76	94	96	14
2	Nur Adilla	86	74	96	72	32
3	Nur Asrianti	93	82	97	96	25
4	Nurfazilah	81	89	98	83	32
5	Nurul Hayati	88	90	98	74	34

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap problem tersebut dengan judul *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an bagi Mahasiswa/i Ma’had Al-jami’ah UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2019”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry?
2. Apasaja kesulitan atau hambatan yang dialami mahasiswa/ mahasiswi pada program tahfidz tersebut?
3. Apasaja solusi yang harus dilakukan oleh Ma’had kedepanya untuk menuntaskan hafal Al-Qur’an dengan cepat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan gambaran tentang;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry?

⁵ Hasil wawancara awal, Senin Tanggal 9 November 2020 Jam 2:20

2. Untuk mengetahui saja kesulitan atau hambatan yang dialami mahasiswa/mahasiswi pada program tahfidz tersebut?
3. Untuk mengetahui apa saja solusi yang harus dilakukan oleh Ma'had kedepannya untuk menuntaskan hafal Al-Qur'an dengan cepat?

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat untuk Pembaca terutama bagi peneliti sendiri dan diharapkan juga dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan metode Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.
2. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi pemuda pemudi supaya menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an karna sesungguhnya Al-Qur'an itu mudah untuk dihafal dan dipelajari.

E. Kajian Teori yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh saudari Susana Rosmawati dengan judul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendikia Madani*, dalam tulisan tersebut dijelaskan SMP Insan Cendikia Madani sudah mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an pada tahun 2011. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz yang diadakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama di SMP Insan Cendikia Madani adalah minimal menghafal 2 juz yaitu 28 dan 29. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendikia Madani sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal dan kurangnya kerjasama orang tua dengan

guru. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yaitu pada program tahfidz tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu mengukur usaha orang tua dan guru, sedangkan penelitian ini mencari tahu kesulitan dari mahasiswi tersebut. Dan yang membedakannya lagi peneliti terdahulu fokus penelitiannya kepada anak SMP yang masih sangat membutuhkan dorongan dari orang tua sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya kepada mahasiswa/mahasiswi yang dorongannya itu terletak pada minat dirinya sendiri.

Skripsi yang ditulis oleh Ismah Harum Sari tentang Pelaksanaan Pembelajaran Teman Sebaya dalam Program Tahfidz Qur'an dan Implikasinya dalam Membentuk kepribadian Santri, berdasarkan penelitian yang dilakukan Ismah Harum Sari, mempunyai persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang program tahfidz. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ismah Harum Sari adalah, dalam penelitian ini fokus dalam mengatasi kesulitan hafalan juz 30 bagi mahasiswa/mahasiswi, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan Ismah Harum Sari adalah kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam membentuk karakter santri disebuah pondok pesantren.

F. Definisi Operasional

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*, yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Sedangkan menurut Van Mater

dan Van Horn adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁶

Kesulitan adalah situasi atau kondisi yang sulit, atau sesuatu yang merupakan tragedy atau ketidak beruntungan. Setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya, yang membedakannya adalah bagaimana reaksinya terhadap kesulitan-kesulitan tersebut. Beberapa orang merasa takut terhadap kesulitan dan mencoba untuk menghindarinya dengan segala cara. Tapi, tanpa kesulitan, tidak akan ada pembelajaran, tidak ada pertumbuhan, dan tidak ada penemuan. Misalnya seseorang atlet harus mendorong dirinya sendiri kepada titik optimal jika mereka ingin mencapai penampilan puncaknya. Otot-otot akan tumbuh menjadi lebih kuat jika secara konstan dilatih.

Program adalah rancangan mengenai asa serta usaha yang akan dijalankan.⁷ Program dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai “rencana” program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implemementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁸ Sedangkan tahfidz yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku

⁶ B. Sore Uddin dan Sobirin, *Kebijakan Publik* (Makassar: CV Sah Media, 2017) h. 121

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 1988) hal 897

⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 2-3

ataupun catatan lain), jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar senantiasa ingat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa program tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz, yaitu juz 30 untuk kelas I-III dan juz 29,28,27 dengan surat terpilih untuk kelas IV-VI secara berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Program

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara. Jadi seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai suatu program. Suharismi Ariskunto mengemukakan program sebagai berikut, program adalah sederetan rencana kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.¹

Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.²

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi.

- b. Perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya yang akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali

¹ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 203

² Suharsimi Ariskunto dan Cepi Safudin, *Evaluasi Program Pendidikan...*, h. 4.

dalam proses pembelajaran.³ Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Dalam penyusunan program ada 4 langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator penghasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan jadwal kegiatan.⁴

- c. Pelaksanaan Pembelajaran merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.
- d. Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan pembelajarannya dan untuk dijadikan tolak ukur pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.⁵

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan para evaluator. Konsep tersebut ditawarkan oleh Setufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi memperbaiki. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: (1.) *coentext*

³ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 203.

⁴ Muhaimin, etal. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 204.

⁵ Muhaimin, etal. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam ...*,h. 204.

evaluation (evaluasi terhadap konteks) diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan, (2) *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan) pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil, (3) *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak, (4) *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil) evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, ataukah ada keputusan lainnya .

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari bahasa Arab isim masdar dari *حفظ - يحفظ* yang artinya menghafal.⁶ Sedangkan menurut Hidayatullah menghafal adalah aktivitas merekam apa yang kita baca dan kita fahami.⁷ Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, dan juga menyimpan kesan-kesan yang suatu saat akan dapat digugat kembali kealam sadar. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.*

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

⁷ Hidayatullah, *Memoar Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Tauhid Media Center, 2010), h. 58.

dengan cara mutawatir dan membacanya terhitung sebagai ibadah.⁸ Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT untuk setiap manusia terdapat banyak nash yang menunjukkan hal tersebut, diantaranya dalam Q.S.Al-Furqan ayat 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: *Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hambanya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia). Q.S. Al-Furqan ayat 1.*

Keistimewaan Al-Qur'an yaitu memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan dari berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik, semua itu melalui pemecahan yang penuh kebijaksanaan. Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia dan relevan di segala zaman, dasar tersebut ditujukan untuk menjawab setiap problem manusia. Firman Allah dalam Q.S.At-Takwir ayat 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. Q.S.At-Takwir ayat 19-21.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an mempunyai derajat paling tinggi di sisi Allah. Sebagai seorang Muslim yang mencintai Al-Qur'an selain wajib mengimani Al-Qur'anul karim tanpa ada keraguan sedikitpun, selain itu juga diperintahkan untuk merealisasikan tanggung jawab yang lain terhadapnya. Tanggung jawab tersebut adalah tilawah

⁸ Wijaya, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an...*,h.63

(membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *tafsir* (mengkaji atau memahami), *tathbiq* (menerapkan atau mengamalkannya), dan *tahfidz* (menghafal).⁹

Dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an merupakan membaca berulang-ulang ayat Al-Qur'an sampai ingat diluar kepala yang kemudian diperdengarkan kepada orang lain, menjaga hafalan agar tidak ada kelupaan serta menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Program Tahfidz

Tujuan program tahfidz di sekolah, menurut Ahmad Lutfi yaitu:¹⁰

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan dalam berbagai kesempatan siswa dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, ulama fiqh mengatakan yang dimaksud fardhu kifayah yaitu apabila suatu pekerjaan di satu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang berada di wilayah tersebut akan mendapatkan dosa, karena tidak

⁹ Umar umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2017) h. 17.

¹⁰ Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), h. 68-69.

melakukan perbuatan tersebut.¹¹ Prinsip fardhu kifayah tersebut dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Imam Nawawi mengatakan bahwa mengajarkan seorang Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an merupakan tugas seorang yang sudah mengenal Al-Qur'an, di antara umat Islam harus ada perwakilan yang dididik untuk mengenal dan menghafal Al-Qur'an, jika tidak ada satupun diantara umat Islam yang menghafal Al-Qur'an maka dari ini akan berdosa, namun jika sudah ada yang menghafal Al-Qur'an meskipun hanya sebagian maka yang lain tidak berdosa.¹²

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, ketika sudah ada yang mengerjakan maka gugurlah kewajiban tersebut, selain itu juga untuk menjaga hafalan agar tidak lupa.

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

Di dalam metode menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi 5 macam¹³

a) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode Wahdah ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat, bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga

¹¹ Abdu al-Rabb Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1988), h 19.

¹² Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an, Terjemah At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an oleh Trama Ahmad*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta), h. 45.

¹³ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), h 37.

peroses ini mampu membentuk pola bayangan. Dengan demikian menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang di hafalan nya, bukan hanya dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisan nya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjut kan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.¹⁴

b) Metode kitabah

Kitabah yaitu menulis. Pada metode ini menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang di hafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkanya. Dengan menuliskannya berkali-kali iya dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuk nya pola hafalan dalam bayangannya.¹⁵

c) Metode sima'i

Metode sima'i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk menghafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi menghafal AL-Quran yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal tunanetra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu : Mendengarkan dari guru yang pembimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur di tuntutan untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membaca satu per satu ayat untuk di hafalnya, sehingga penghafal

¹⁴ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 63.

¹⁵ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, h.64.

mampu menghafal secara sempurna. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan di hafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Kemudian kaset di putar dan di dengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar dihafal di luar kepala.¹⁶

d) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang di hafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat-ayat yang di hafalkannya. Kemudian ia mencoba menulis dengan bentuk hafalan pula.¹⁷

e) Metode jama'

Metode jama' ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal di baca secara kolektif, atau bersama-sama, di pimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya.¹⁸

¹⁶ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, h. 65.

¹⁷ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, h. 65

¹⁸ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, h. 66.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya keinginan atau semangat yang menggebu untuk menghafal
2. Menempuh upaya-upaya dalam menghafal
3. Keyakinan bahwa Allah telah memilih anda untuk menghafal kitab-Nya
4. Berusaha menjauhi semua orang yang bisa membebani tekad
5. Memanfaatkan semua waktu
6. Memiliki azam yang kuat
7. Menetapkan batas waktu untuk mengkhatakannya
8. Antusias untuk segera menyelesaikan hafalan Al-Quran
9. Menundukkan semua rintangan
10. Menjadikan ibadah sebagai salah satu media penolong dalam menghafal.¹⁹

Sumber lain menyebutkan terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran ada beberapa kaidah sebelum menghafal Al-Quran yang harus diperhatikan seseorang penghafal Al-Quran. Kaidah-kaidah utama dalam menghafal Al-Quran yaitu:

1. Ikhlas
2. Tekad yang kuat dan bulat
3. Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan
4. Mengamalkan hafalan
5. Meninggalkan dosa
6. Berdoa

¹⁹ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zanzam, 2011), h. 85

7. Memahami makna ayat dengan benar
8. Menguasai ilmu tajwid yang benar
9. Mengulang-ulang bacaan
10. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal.²⁰

Kaidah-kaidah sebelum memulai menghafal Al-Quran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Ikhlas

Orang yang menghafal Al-Quran harus ikhlas dan memurnikan niat ketika mempelajarinya, memurnikan tujuan karena mengharap ridha Allah, mempelajari dan mengajarkannya, karena Allah semata. Inilah kaidah utama dalam menghafal Al-Quran, karena ketika seseorang melakukan amalan bukan karena Allah, amalannya terhapus.²¹

Ikhlas merupakan amalan hati dan hati itu sendiri merupakan alat untuk memahami Al-Quran. Hati berada ditangan Allah yang Maha membolak-balikkan hati. Oleh sebab itu seorang hamba hendaknya memohon kepada Rabbnya agar dibukakan hati untuk Al Quran, agar ia dapat menggali segala kekayaan yang terkandung dalam Al-Quran.²²

Cukup sekedar menghadirkan niat yang baik dan memperbaruinya. Jadi, langkah pertama adalah selalu memperbarui niat. Hendaknya niatmu dalam menghafal Al-Quranul Karim untuk meringkuh ridha Allah dan memperoleh pahala-Nya.²³ Ikhlas menjadi tolak ukur yang terpenting karena ikhlas adalah amalan hati yang paling berat namun besar

²⁰ Abdul Muhsin et al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran)*, h. 33-60.

²¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan...*, h. 135.

²² Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran*, (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010), h. 14

²³ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zamzam, 2011), h. 55.

pula pahala yang ikhlas bersumber dari niat yang tulus semakin ikhlas seseorang dalam menghafal maka akan semakin mudah untuk menghafalnya.

b. Tekad yang kuat dan bulat

Menghafal Al-Quran hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang sangat jelas secara sederhananya adalah tekad yang kuat.²⁴ Menghafal Al-Quran bukan perkara kecil di tilik dari pahalanya di sisi Allah, tekad kuat menghafal Al-Quran dan membutuhkan cobaan serta ujian. Seorang penghafal Al-Quran harus memiliki tekad yang kuat dalam menghafalkan Al-Quran karena untuk mencapai tingkatan hafalan yang baik membutuhkan mujahadah yang optimal agar tercapai cita-cita yang diinginkan.

c. Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan

Setiap amalan yang diketahui fadhilah yang didapatkan dari mengamalkannya akan mendapat dorongan yang kuat untuk melaksanakannya. Karena motivasi atau dorongan merupakan kunci untuk bisa melakukan berbagai macam aktivitas. Seorang penghafal Al-Quran akan semakin termotivasi untuk menyelesaikan hafalannya ketika orang tersebut mengetahui keutamaan yang akan didapatkan dari menghafal Al-Quran.

d. Mengamalkan hafalan

Membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran adalah kunci ilmiah bagi perubahan dan kemajuan.²⁵ Seperti generasi salafus shalih

²⁴ Abdul Muhsin et al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran)*, h. 41.

²⁵ Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran*, (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010), h. 2.

mereka menyadari betul bahwa Al-Quran diturunkan bukan hanya di hafalkan secara tekstual namun juga dipraktikkan dalam kehidupan. Mengamalkan hafalan menjadi wajib bagi para penghafal Al-Quran, mengingat Al-Quran itu sendiri sebagai petunjuk bagi pembacanya oleh karena itu wajib baginya untuk mengamalkan petunjuk Al-Quran yang sudah dihafal nya.

e. Meninggalkan dosa

Bermaksiat kepada Allah akan menjadikan manusia semakin jauh dari Allah SWT. Menjadi seorang hamba yang sholeh dan bertaqwa kepada Allah dengan menjauhi maksiat akan menjadikan seorang hamba semakin dicintai oleh Allah SWT. Ibnu Umar r.a berkata “seorang hamba tidak akan sampai pada hakikat taqwa sehingga dia meninggalkan apa saja yang menggajal didalam dada”.²⁶

Meninggalkan dosa merupakan bukti ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh sebab itu seorang penghafal Al-Quran hendaknya meninggalkan segala bentuk dosa yang akan menghalangi Al-Quran yang akan masuk ke dalam dada para penghafal Al-Quran dan dapat menjauhkan dirinya dari rahmat Allah SWT.

f. Berdoa

Doa adalah ibadah. Doa adalah salah satu rahasia para pembawa Al Quran. Mereka berdoa kepada Allah setiap waktu. Memanfaatkan waktu-waktu mustajab dalam berdoa, seperti pada waktu sahur, setiap kali sujud, ketika menanti satu shalat ke shalat berikutnya, ketika turun hujan, ketika bulan ramadhan dan lain sebagainya. Mereka berdoa agar Allah

²⁶ Ahmad Farid, *Quantum Taqwa (hakikat, keutamaan dan karakter orang-orang bertaqwa)*, (Solo: Pustaka Arafah, 2008), h. 105.

berkenan menolong mereka dalam merenungi ayat-ayat Al-Quran, menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an.²⁷

Berdoa adalah senjata umat Muslim, dan berdoa merupakan salah satu ibadah yang dicintai Allah SWT. Maka memperbanyak doa akan menjadi jurus ampuh bagi para penghafal Al-Quran, semakin banyak ia dalam berdoa akan sangat membantu dalam mengaktualisasikan impiannya untuk menghafal 30 juz Al-Quran, tanpa mengesampingkan pentingnya ikhtiar yang harus dilaluinya.

g. Memahami makna ayat dengan benar

Menghafal Al-Quran dengan berusaha memahami makna ayat sebelumnya, akan sangat membantu memudahkan proses menghafal.²⁸ Seorang penghafal Al-Quran ketika ia mampu memahami makna ayat Al-Quran dengan baik maka akan sangat membantu proses menghafal Al-Quran itu sendiri.

h. Menguasai ilmu tajwid yang benar

Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar lebih penting dari pada menghafal Al-Quran. Sebab, tanpa tajwid yang benar maka seorang pembaca Al-Quran akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti. Penguasaan Ilmu tajwid menjadi syarat wajib bagi para penghafal Al-Quran, karena untuk menghafal harus mampu memahami ilmu tajwid agar tidak salah dalam melafalkan bacaan dan tidak merubah arti bacaan Al-Quran itu sendiri.

²⁷ Majdi Ubaid Al-Hafidz, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran (Rahasia Hafal Al-Quran dengan Metode Belajar Paling Modern)*, Solo: Aqwam, 2015, h. 60.

²⁸ Umar Al-Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Menghafal Al-Quran...*, h. 58.

i. Mengulang-ulang bacaan

Seperti diketahui, langkah utama untuk memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang adalah melalui pengulangan.³⁰ Pengulangan bacaan Al-Quran harus terus dilakukan karna pengulangan bacaan hafalan Al-Quran merupakan bentuk penjagaan hafalan itu sendiri sekaligus menguatkan hafalan Al-Quran.

j. Shalat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal

Barang siapa yang membaca Al-Quran dalam sholat, siang dan malam ia akan mendapatkan jawabannya dengan cepat dan kuat, ia akan berhati-hati terhadap kitab Allah.³¹ Menyimak bacaan ayat-ayat yang anda hafal saat sholat akan memperkuat hafalan. Membaca Ayat yang sudah dihafal dapat membantu dalam melekatkan hafalan kedalam memori otak, sehingga para hafidz biasa membacanya ketika sholat. Terlebih pada sholat malam atau qiyamul lail.

Beberapa kaidah di atas hendaknya diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, mengingat menghafal Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Dari keseluruhan kaidah tersebut harus benar-benar tertanam dalam hati dan di aplikasikan dalam kehidupan agar tercipta penghafal Al-Quran yang tidak hanya hafal secara lahiriah namun juga secara bathiniah.

1. Fator-faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran

Terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Quran, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat

³⁰ Abdul Muhsin et al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran)*, h. 57.

³¹ Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran*, (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010), h. 60.

menghafal.³² Adapun uraian ketiga faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Usia yang Ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengar dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifar mutlak. Dalam hal ini usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

2) Manajemen Waktu

Agar kita sanggup menghafal, kita harus mengatur urusan urusan kita supaya kita bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Quran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dia akan cepat menyelesaikan program menghafalnya. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Quran di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan lain maka dia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru di sini diperlukan manajemen waktu yang baik.

Adapun waktu-waktu yang baik untuk menghafal yaitu:

- a. Waktu sebelum terbit fajar
- b. Setelah fajar hingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dan tidur siang
- d. Setelah sholat
- e. Waktu diantara maghrib dan isya.³³

³² Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 56-61.

³³ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 59-60.

Uraian di atas tidak berarti bahwa waktu yang selain tersebut tidak baik untuk membaca, atau menghafal Al-Qur'an setiap saat baik-baik saja untuk menghafal, karena pada prinsipnya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu relatif dan bersifat subjektif, seiring dengan kondisi psikologis yang variatif. Jadi, pada prinsipnya setiap waktu yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal.

3) Tempat Menghafal

Menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi. Itulah sebabnya diantara para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di masjid atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi. Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah engkau duduk didepan tembok putih dan bersih. Misalnya engkau duduk di dalam masjid paling depan dan mengarahkan pandangamu ke depan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal yaitu:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk mengobrol.³⁵

³⁴ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zamzam, 2011), h. 63.

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal...*, h. 61.

Menurut Majdi Ubaid Al-Hafidz faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a) Memperbaiki bacaan sebelum menghafal.
- b) Menggunakan satu mushaf dari satu cetakan.
- c) Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa.
- d) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
- e) Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal, yaitu setelah makan, pulang kerja, dan saat larut malam.
- f) Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal.
- g) Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah dari surat lain.
- h) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip.
- i) Menentukan target hafalan setiap hari.
- j) Menghafal dari surat yang disukai.
- k) Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau Surat tertentu.
- l) Menghadiri majlis Tahfidz.
- m) Mengetahui mekanisme pembelajaran tahfidz.
- n) Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal.
- o) Memanfaatkan berbagai kesempatan menghafal.³⁶

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an lainnya disebutkan:

1. Membaca hafalan dalam shalat sunnah.
2. Membaca disetiap waktu khususnya saat menunggu shalat.
3. Bacaan menyelidik.

³⁶ Majdi Ubaid Al-Hafidz, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran (Rahasia Hafal Al-Quran dengan Metode Belajar Paling Modern)*, Solo: Aqwam, 2015, h. 169-184.

4. Mendengar kaset bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid.
5. Hanya menggunakan satu mushaf dalam menghafal.
6. Memaksimalkan kemampuan Indra.³⁷

Sumber lain menambahkan dalam menentukan target hafalan perlu adanya komitmen atas target bacaan, target bacaan itu kita baca mengalir secara alaminya dari detik-detik waktu yang kita lalui dalam kehidupan kita, batasan waktu yang diperkenankan adalah batas waktu secara global, misalnya pada waktu malam, pagi, siang dan sore hari.³⁸

2. Faktor penghambat dalam menghafal juga disebabkan beberapa sumber yaitu:

- a. Akibat dosa dan maksiat

Hari yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Qur'an, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati.³⁹ Disebutkan dalam kitab Ta'lim muta'alim bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja.⁴⁰ Karna Al-Qur'an adalah cahaya ilmu, dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT dengan taubat yang sebenar-benarnya.

- b. Niat yang bukan ikhlas karena Allah

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlasakan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan

³⁷ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*, (Solo: Zamzam, 2011), h. 169-184.

³⁸ Marsudianto, *40 Hari Bersama Al-Qur'an (Upaya Membudayakan Tilawah Al-Qur'an)*, Lampung: Coqelat Visitama, 2014), h. 13.

³⁹ Abdul Muhsin et al, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran...*, h. 48.

⁴⁰ Ash-Syeikh az-Zarmuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim* (Buku Panduan Bagi Kita Untuk Menuntut Ilmu yang Benar), (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012) h. 100.

keridhaan Allah.⁴¹ Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah saw “sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat, dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya dan barang siapa yang hijrahnya kepada dunia yang ia cari atau wanita yang ingin ia nikahi hijrahnya sesuai dengan tujuannya.” (HR.Mutafaq’alaih). Oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan apakah niat kita dalam menghafal Al-Qur’an sudah benar-benar ikhlas ataukah belum, karena keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai.

c. Kekenyangan

Imam As-Syafi’I pernah mengatakan “aku tidak pernah kenyang sejak usia 12 tahun kecuali sekali, lalu aku membuangnya. Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah”⁴²

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa saat-saat terburuk untuk menghafal adalah saat ketika perut dalam keadaan kenyang. Kekenyangan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa ngantuk sehingga saat kekenyangan otak sulit untuk berkonsentrasi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan pekerjaan yang mulia, melihat dari keutamaan yang akan didapatkan para penghafal Al-Qur’an menjadikan menghafal sebagai salah satu ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dihadapan Allah swt.

⁴¹ Abu Yahya, Badru Salam, *Niat Penentu Amal*, (Naashirussnnah, 2012), h. 99.

⁴² Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur’an*, (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010) h. 167.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an dengan cara melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran sebagai proses mengingat, dan lancar dalam melafalkan di luar kepala, serta hafalan dapat dimunculkan saat dibutuhkan. Sedangkan indicator seorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, dapat dilihat dari tahfidz, tajwid, kefasihan dan adab. Metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri merupakan langkah yang harus dilalui seorang penghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang bisa dilakukan diantaranya, metode, wahdah, kitabi, sima'i, gabungan dan dan jama'.

Kemampuan menghafal sangat tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an dan ada pula faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung menghafal diantaranya, usia yang ideal, manajemen waktu, memilih tempat yang ideal untuk menghafal dan memaksimalkan potensi indra. Sedangkan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an meliputi, beralih ke bidang lain, merasa telah hafal Al-Qur'an, melangkah mundur dengan alasan tawadhu', motivasi dan semangat yang *Mandeg*.

Hal yang menjadi point penting dalam menghambat hafalan itu sendiri yaitu niat yang tidak ikhlas karena Allah, akibat perbuatan dosa dan juga kekenyangan. Keseluruhan faktor tersebut hendaknya diperhatikan sebelum seseorang berniat ingin menghafalkan Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia dan tidak mudah untuk kesungguhan dan keikhlasan agar menghafal menjadi suatu ibadah yang benar-benar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan Ridha-nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Tempat penelitian sebagaimana yang tertuang dalam judul penelitian, yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sedangkan untuk metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau sering juga disebut metode penelitian *Deskriptif Kualitatif* karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*).¹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz al-Qur'an bagi Mahasiswa/i Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dalam artian peneliti akan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai implementasi program tahfidz al-Qur'an bagi Mahasiswa/I Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

B. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, sesuai

¹ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabet, 2008), h. 8.

dengan pertanyaan seorang peneliti.² Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara detail semua hal yang diteliti karena ada hubungannya langsung dengan responden. Penelitian ini akan dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan sekunder.³

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diambil langsung dari objek penelitian tanpa sebelumnya diolah pihak lain. Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara. Wawancara dilakukan dengan pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, ustadz dan ustazah (pembimbing asrama) dan beberapa mahasiswa/I yang sudah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

b. Data Sekunder

Data yang didapati tidak secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut merupakan data yang sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara dan metode, dapat juga dikatakan data yang tersusun, dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴ Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data

² Lexy Moloeng, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

³ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif-Kualitatif...*, h. 193.

⁴ Samadi SuryaBarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Andi Prastowo mengemukakan observasi adalah kemampuan seseorang dalam pengamatan melalui hasil yang diteliti dengan menggunakan panca indera.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif, dalam observasi partisipatif pengamat (*participan observation*) ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.⁶ Penelitian ini, bentuk observasi yang dilakukan mengambil data dengan mengamati pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 52.

⁶ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220

(interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Adapun sebagai interviewe nya adalah pengelola Ma'had dan Ustadz dan Ustadzah (pembimbing asrama) dan beberapa mahasiswa/mahasiswi yang sudah mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah, bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, apasaja kesulitan atau hambatan yang dialami mahasiswa/mahasiswi pada program tahfidz tersebut dan apasaja solusi yang harus dilakukan oleh Ma'had kedepanya untuk menuntaskan hafalan al-Qur'an dengan cepat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen atau bersumber pada tulisan.⁸ Pengumpulan data yang dimaksudkan yaitu data diperoleh dari sumber berupa catatan-catatan tertentu, atau sebuah buku tertulis yang tidak bisa dirubah kebenarannya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data yang berhubungan dengan profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dan proses menghafal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan

⁷ Lexy Moloeng, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 69.

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁹ Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *flowchar* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 336.

c. *Conclusion Drawing/Verifacation*

Langkah ke tiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti tealh dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi dan Sejarah singkat

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terletak di jalan Ibnu Sina Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Secara Geografis, Ma'had Al-Jami'ah terletak di dalam lingkungan kampus UIN Ar-Raniry bersebelahan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) dan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry.

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamia'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (Character Building) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari Program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Instruksi DIRJEN Pendidikan

Islam NO:Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) 2014.

b. Visi dan Misi

1. Visi

“Terwujudnya pusat pematapan Aqidah, Pengembangan Ilmu Keislaman, Akhlak yang Mulia, dan Sebagai Sendi Terciptannya Masyarakat Muslim Aceh yang Cerdas, Komunikatif, Dinamis, Kreatif, Islami dan Qur’ani”

2. Misi :

- a. Mengantarkan Mahasantri memiliki Aqidah yang kuat, Kepribadian yang berkarakter, Ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengamalannya, serta Profesional dibidang Keilmuannya.
- b. Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur’an dengan benar dan baik serta mentadabbur ma’nya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki dan Menguasai keterampilan berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.

c. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dengan berasas kepada melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan berasma sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berkhak mulia, mencintai Al-Quran serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama arab dan inggris.

d. Kurikulum dan Akademik

Merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang bertugas sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan di asrama, baik program yang bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek (praktis/aplikasi).

1. Aktifitas dan Pembinaan Asrama

Pembinaan ini dilakukan dengan cara menerapkan berbagai aktifitas keseharian yang berbentuk 'ubudiyah (ibadah mahdhah dan ngairu mahdhah) dan praktek berbahasa asing baik dilakukan secara individu maupun berjama'ah. Setiap aktifitas tersebut senantiasa dibina, diasuh dan dipantau langsung oleh para Ustaz/Ustazah Pembina dan dibantu oleh para Musa'id/Musaidah sebagai figur dan teladan kehidupan berasrama.

Adapun aktifitas tersebut adalah:

- a. Ubudiyah :
 - 1) Shalat berjama'ah
 - 2) Shalat Sunnah Muakkadah
 - 3) Puasa-Puasa Sunnah
 - 4) Dzikir (Pembacaan Al-Matsurat, surah pilihan sebelum tidur)
 - 5) Membaca Surat Yasin setiap malam Jum'at
 - 6) Tausiah/Kultum
 - 7) Kajian (Malam Bina Iman dan Taqwa)
- b. Halaqah Al-Qur'an :
 - 1) Tahsin
 - 2) Tahfidz
 - 3) Tartil
- c. Pengembangan bahasa asing :

- 1) *Biah Lughawiyah*, Praktek berbahasa arab dan Inggris dalam lingkungan Ma'had.
- 2) *Shabah Al-Lughah*, Pemberian Kosakata Arab dan Inggris setiap pagi.
- 3) *Usbu'u Al-Lughah*, penentuan/perberlakuan bahasa Arab atau Inggris mingguan.
- 4) *Lailah Arabiyah dan Injiliziyah*, Malam pelatihan dan penguatan materi sesuai dengan poin 3.
- 5) *Muhadatsah Shabahiyah*, praktek percakapan bahasa secara berjama'ah setelah shubuh.

2. Program Akademik

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustaz/ustazah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Adapun program tersebut terdiri dari 5 bidang studi, yaitu:

a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Bidang Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam Ilmu Tajwid baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashohah serta mengarahkan mahasantri untuk menghafal juz 30.

Sementara tahfidz al-Qur'an adalah pembinaan khusus untuk menghafal Al-Qur'an bagi mahasantri yang telah dinyatakan menguasai tahsin Al-Qur'an.

b. Fiqh

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran mahasantri tentang tatacara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode ceramah dan talaqqi yang dipaparkan langsung oleh guru-guru besar UIN Ar-Raniry dan syeikh yang diperbantukan dari Timur Tengah, dengan menggunakan buku panduan Fiqh.

c. Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku Mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan karakteristik mahasantri agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah.

d. Bahasa Arab (Muhadatsah)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar dan memotivasi mahasantri untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan bahasa Arab yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Jami'ah.

e. Bahasa Inggris (Conversation)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Inggris. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar dan memotivasi mahasantri untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan bahasa Arab yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Jami'ah.

3. Asrama dan Fasilitas

Asrama adalah tempat tinggal Mahasantri yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah dan Menjadi wadah utama dalam pencapaian tujuan.

Demi kenyamanan dan ketertiban mahasantri setiap asrama, Ma'had al-Jami'ah memiliki tenaga keamanan dan tenaga kebersihan (*cleaning service*). Tenaga keamanan bertugas selama 24 jam secara bergantian, petugas keamanan laki-laki untuk asrama putra dan perempuan untuk asrama putri yang berasal dari satuan Satpam UIN Ar-Raniry. Sementara tenaga kebersihan (*cleaning Service*) bertugas setiap harinya untuk kebersihan dalam dan luar lingkungan asrama baik putra maupun putri. Ma'had Al-Jami'ah memiliki 6 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2, Ar-Raniry) dan 1 asrama putra (Asrama Rusunawa).

a. Asrama Kompas

Asrama Kompas merupakan bantuan dari pembaca Harian KOMPAS tahun 2009, asrama ini dahulunya diperuntukkan para tamu UIN Ar-Raniry, baik dari instansi maupun tenaga pengajar dalam dan luar negeri. Kamar tidur asrama ini bertipe *flat* sehingga fasilitas yang terdapat di dalamnya sangatlah mewah dan elegan.

Kompas memiliki 3 lantai, lantai satu memuat 4 *flat* yang digunakan untuk kamar tidur, sedangkan 4 *flat* lainnya dijadikan sebagai Kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah. Lantai 2 dan 3 masing-masing memiliki 10 *flat*.

Setiap *flat* di dalamnya memiliki 2 kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, balkon dan fasilitas lainnya yang sangat menyerupai penginapan hotel. Asrama ini memiliki lahan parkir yang luas terutama

untuk kendaraan roda 2 yang terletak berdampingan dengan asrama. Asrama Kompas memiliki daya tampung 174 mahasantri.

b. Asrama SCTV

Asrama ini berasal dari bantuan Pundi Amal SCTV yang di bangun pada tahun 2006-2007, asrama ini selain pernah menjadi tempat persiapan Calon Mahasiswa Aceh yang akan berangkat ke luar negeri, dan juga pernah dijadikan Asrama Putri dalam program Ma'had 'Aly sebelum tahun 2012.

SCTV secara letak geografis sangatlah strategis karena berhadapan langsung dengan stadion Bola kaki UIN Ar-Raniry, berdampingan dengan Asrama Arun, kemudian di sebelah kanan arah utara terdapat Wisma dan perumahan Pejabat UIN.

Asrama ini memiliki 3 lantai dengan fasilitas yang istimewa, setiap lantai terdapat sebuah aula yang digunakan untuk keperluan kegiatan, di ujung koridor kiri dan kanan lantainya memiliki 4 s/d 6 kamar mandi dan toilet, selain itu lantai 2 dan 3 terdapat ruang terbuka yang digunakan untuk jemuran.

SCTV memiliki 1 mushalla di lantai pertama dan lahan yang luas untuk area parkir di depannya. Kapasitas mahasantri yang dapat di tampung asrama ini 198 jiwa.

c. Asrama Arun R - RANIRY

Asrama Arun adalah sumbangan dari PT. Arun LNG, mulai digunakan pada tahun 2007, secara historis Arun dan SCTV memiliki umur dan sejarah yang sama hanya saja donaturnya yang berbeda. Letak Asrama ini berdampingan dengan asrama SCTV. Asrama ini memiliki 3 lantai, setiap lantainya terdapat 1 aula kecil dan 12 kamar tidur, di ujung kiri dan kanan koridor tersedia 8 kamar mandi/toilet. Mushalla terletak di lantai

pertama, tempat pengeringan/jemuran terletak di lantai 3, serta lahan parkir di depan asrama. Asrama ini berdaya tampung 150 mahasiswa.

d. Asrama IDB 1 dan IDB 2

IDB adalah asrama bantuan hibah Islamic Development Bank pada saat proses rehabilitasi kampus UIN Ar-Raniry tahun 2012. Kedua asrama ini terletak berdampingan dan memiliki kelengkapan dan fasilitas yang sama pula. Asrama ini memiliki 3 lantai, di lantai 1 tersedia 5 kamar tidur sedangkan lantai 2 dan 3 masing-masing tersedia 18 kamar tidur. Setiap lantai memiliki 4 ruangan yang memuat 4 toilet dan 3 kamar mandi, posisinya berada di setiap ujung koridor.

IDB juga memiliki 1 mushalla dan 1 Aula serta sebuah taman yang luas terletak di tengah-tengah lantai pertama, sehingga memberi kesan dan pemandangan yang indah, posisi area parkir terletak di antara kedua asrama ini (IDB 1 dan IDB 2). Daya tampung masing-masing asrama ini berkapasitas 202 Mahasiswa.

e. Asrama RUSUNAWA (Rumah Susun Mahasiswa)

RUSUNAWA merupakan asrama bantuan KEMENPERA RI (Kementerian Perumahan Rakyat) tahun 2012, asrama ini berdiri terpisah dan berjarak beberapa ratus meter dari Kampus UIN Ar-Raniry, yang terletak dalam sebuah komplek dengan pekarangan yang luas serta dipagari oleh tembok beton yang tegak menjulang, didalamnya terdapat rumah pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, Mushalla, dan lapangan olah raga.

Asrama ini memiliki 4 lantai dan setiap lantainya tersedia 25 kamar, dan terdapat 8 kamar mandi besar di ujung koridor, setiap kamar mandi memuat 4 toilet dan 4 kamar mandi, disana terdapat 3 tangga utama sebagai sarana untuk akses ke lantai selanjutnya, Asrama ini berdaya tampung sekitar 400 jiwa.

4. Tenaga Administrasi dan Edukasi

1. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi yang dimaksud adalah sumberdaya manusia yang melaksanakan tugas dan fungsinya di sekretariat (kantor Ma'had), dalam memberikan pelayanan administrasi dan akademik terkait dengan segala hal yang menyangkut tentang kelembagaan dan keasramaan. Tenaga adm ma'had berjumlah 17 orang dengan klasifikasi sebagai berikut; dipimpin oleh 1 orang kepala, yang membawahi 1 orang sekretaris dan 5 kepala bidang yaitu; *bidang keasramaan, bidang akademik, bidang sekretariat, bidang humas dan bidang pemeliharaan & perlengkapan*, sementara 4 koordinator bertugas di bawah akademik dan 6 orang staf yang membawahi bidang lainnya.

2. Tenaga Edukasi dan Pembinaan

Tenaga Edukasi dan Pembinaan dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Pembina asrama adalah ustadz/ustadzah yang bertugas di setiap asrama sebagai pengasuh, pengayom, dan menjadi wali bagi seluruh mahasantri dalam melaksanakan segala aktifitas sehari-hari, Pembina berdomisili di asrama bersama mahasantri dan bertanggung jawab kepada kepala bidang keasramaan.

Seluruh Pembina berjumlah 14 orang, 10 orang bertugas di 5 asrama putri dan 4 orang bertugas di asrama putra, dalam melaksanakan tugasnya mereka dibantu oleh para musa'id/musaidah yang bertugas sebagai pendamping mahasantri pada setiap lantai asrama masing-masing, seluruh musa'id/musa'idah 18 orang.

- b. Tenaga pengajar Adalah ustaz/ustazah yang memberikan bimbingan dan pengajaran pada setiap program bidang studi akademik yang meliputi, Tahsin Al-Qur'an sebanyak 150 Tenaga pengajar, Fiqh 4 orang pakar secara bergantian, Mentoring 150 mentor, Bahasa Arab 50

ustaz/ustazah dan Inggris berjumlah 50 Mr/Mrs.

**DATA HAFALAN MAHASANTRI REGULER ANGKATAN VI
GELOMBANG 2 TAHUN AKADEMIK 2018/2019
di ASRAMA KOMPAS**

No	Nama Mahasantri	Jurusan	Keterangan Hafalan
1.	ADNIN AFDHAL	ILE	30
2.	AGUSTINAWATI	PBL	28
3.	AINUN MONDIA	PFS	32
4.	ALDA MAHLIA	PBA	34
5.	ALISA SAPUTRI	PIAUD	14
6.	Ana Khairani	KIM	26
7.	ATIKA SUZANNA	HTN	21
8.	AYU LIANA PUTRI	PFS	27
9.	CINDY CLAUDYA	PFS	25
10.	CUT FITRI AYA SOPHIEA	PBK	35
11.	CUT HAYATUR RAHMI	PBA	30
12.	CUT NURUL IZZATI TA	IAT	Selesai Satu Juz 30
13.	CUT RAMA ZONA	PTE	30
14.	CUT SILVIYANI	PAI	34
15.	DEFANA APRILINI	BKI	Selesai Satu Juz 30
16.	DELLA NOVITA	PTI	23
17.	DESI	PBK	27
18.	DESI ALFIA DEWI	PMI	20
19.	DESI EPIYANTI	PGMI	17
20.	Dewi Saputri	PMI	16
21.	DHEA MIRANDA	D31P	17
22.	DIANA PUTRI	PAI	15
23.	DWI NELLYANA	PIAUD	35
24.	EKA SAFRIANA	DMD	19
25.	EKA SUWARJA	HES	32
26.	ELFIRA ASNAH	DMD	16
27.	ELSA NABILA	DMD	27
28.	ELVI KHAIRIAH	PAI	Selesai Satu Juz 30
29.	ERNAWATI	PTI	30
30.	FARIDA SYARI	PAI	Selesai Satu Juz 30
31.	FARIDA YUSNI	HKL	24
32.	FATIMAH ZAHRAH	PBA	Selesai Satu Juz 30
33.	FELIA YUHASNI	PFS	21
34.	FINTA RUHDINI	HKL	25

35.	FIRA JULIA	PFS	27
36.	FIRA MAULIDA	PSI	30
37.	FIRDA ROZA	ESY	28
38.	FIRDAYANI	PBL	Selesai Satu Juz 30
39.	FITRIANI	MPI	19
40.	FURQANISAH	MPI	35
41.	HANI FITRIA	PAI	22
42.	HARTATI YUNINGSIH	PAI	Selesai Satu Juz 30
43.	HAYATUN MUTMAINNAH	PGMI	31
44.	HERLISA	USA	Selesai Satu Juz 30
45.	IDA SAFITRI	ILE	Selesai Satu Juz 30
46.	INTAN AGUSTINA	ILE	16
47.	IRCHADAT	HPI	22
48.	ITA MAILIA PURNAMA SARI	MPI	21
49.	JULIA NOVITA	D31P	24
50.	JULIANA ARMA	PIAUD	19
51.	JULISMA	PAI	Selesai Satu Juz 30
52.	Karnisah	PIAUD	26
53.	KHAIRA ULFIA	HPI	29
54.	KHAIRUN NISA	PAI	Selesai Satu Juz 30
55.	KHAIRUN NISPA	PBL	36
56.	KHAIRUN NIZA	PSY	Selesai Satu Juz 30
57.	KHAIRUNNISA	POL	18
58.	KHAIRUNNISA	IAT	Selesai Satu Juz 30
59.	KHAIRUNNISA	PBK	Selesai Satu Juz 30
60.	LAINI	PTE	Selesai Satu Juz 30
61.	LINA KARMAYA	HKL	30
62.	LISA FITRIA	POL	22
63.	LISDA MAISARAH	ILH	34
64.	LIZA ZAHARA	ILE	Selesai Satu Juz 30
65.	MAHDAYANTI	D31P	32
66.	MARYANI	USA	22
67.	MASMI	HTN	Selesai Satu Juz 30
68.	MAULIDYA NADILLA	ILE	Selesai Satu Juz 30
69.	MAULYDIANA	PSY	23
70.	MAYA LESTARI	D31P	18
71.	MEGAWATI	PBA	Selesai Satu Juz 30
72.	MELLA RIFANI	DMD	26

73.	MELLIATI	TKL	26
74.	MELLY TASLIMA JS	DMD	20
75.	Meriani Lahagu	PFS	14
76.	MIFTAHUL JANNAH	PBI	30
77.	MIRNAWATI	BKI	26
78.	MITA FITRIA	PBL	33
79.	MONTI KARMITA. B	PTI	21
80.	MUAZZINAH	ILE	21
81.	MUKFARAH	HPI	24
82.	Mulia Nazila	DMD	23
83.	MUTIA RAHMI	PSI	32
84.	NABILA KHAIRUNISA	PFS	28
85.	NADA ZAYYANA HAULA	PTI	28
86.	NAJMUL FITRATI	PIAUD	Selesai Satu Juz 30
87.	NAMIRA SALSABILA	D31P	26
88.	NANA MARDIANA	PSI	29
89.	NANA YUNISA	PBL	20
90.	NANDA SARI	PGMI	31
91.	NANDA SHAFIRA	KPI	0
92.	NELI ZAKIA	PBI	32
93.	NIA KARMILA SARI	PSI	32
94.	NIA NIATI	DMD	33
95.	NINA BESTARI	PFS	33
96.	NISA USALIMAH	DMD	22
97.	NOVA ROZANNA	PBL	23
98.	NUR AINUN RIZKA	PBA	28
99.	NUR AZIZAH	PSI	Selesai Satu Juz 30
100.	NUR BASYARYAH	ILE	28
101.	NURHALIZA	PGMI	26
102.	NURUL FAJRI	ILE	32
103.	NURUL FITRI	ILE	Selesai Satu Juz 30
104.	NURWANI RISMONA	PBL	Selesai Satu Juz 30
105.	OPA MOULI PARAHNA	PFS	20
106.	OZA ATHIFAH	PBL	26
107.	POETRY DEWY SOECKMA	PSI	25
108.	PUJI GLADIAS DESSHINTA	ILH	18
109.	PUTRI ANJANI	PAI	25

110.	PUTRI HELMA	HES	34
111.	PUTRI NUR SEHA BALQIS	D3PS	21
112.	PUTRI RAISAH	PSI	28
113.	PUTRI SHAFINA	PIAUD	24
114.	PUTRI ULLYANA	DMD	29
115.	RAFIKA FITRI	PBL	29
116.	RAHMA AINI SUCI	HTN	0
117.	RAHMADHANI	PFS	Selesai Satu Juz 30
118.	RAHMATIL ULA	PTI	Selesai Satu Juz 30
119.	RAHMATUL AULIA	ESY	25
120.	RAMLAH	HKL	Selesai Satu Juz 30
121.	RASYA NADILLA	D31P	Selesai Satu Juz 30
122.	RATNAWATI	D3PS	15
123.	Raudhah Tul Jannah	USA	Selesai Satu Juz 30
124.	RAUDHATUL ILMI	PBI	Selesai Satu Juz 30
125.	RAZMI SARTIKA JAMIL	POL	25
126.	RESA GUSTIA	SKI	Selesai Satu Juz 30
127.	RIFA NASHIRAH	PFS	25
128.	RINA PRATIWI	PAI	Selesai Satu Juz 30
129.	RINDIE RISKY MEIDEA	IAT	Selesai Satu Juz 30
130.	RISKA YUNI RAHAYU	ILE	Selesai Satu Juz 30
131.	RIZKA AULIA	BKI	30
132.	ROSI ANGGRAINI	PTE	16
133.	ROSI RUSDIANI	PIAUD	15
134.	ROSSY FATMAWATI AZ	BIO	30
135.	ROZATUN MUNAWARAH	PFS	Selesai Satu Juz 30
136.	RUSNA	DMD	27
137.	SAFIRA HAZQIA	PAI	Selesai Satu Juz 30
138.	SAFIRATUL	PTI	Selesai Satu Juz 30
139.	SAKINAH MAWADDAH	PAI	30
140.	SALMIANA	PTI	29
141.	SALVA MAQHFIRAH HADISTI	PBI	31
142.	SARAH MUSTAKILLAH	SKI	35
143.	SARENA	DMD	21
144.	SARI PITRI	PAI	Selesai Satu Juz 30
145.	SHARIMAH	IAT	Selesai Satu Juz 30
146.	SHERINA SANIA	PBI	32

	SALSABILA		
	SISKA ALFANI	HTN	26
147.	SITI AINUN MARDIAH	BKI	27
148.	SITI KARIAH	PAI	Selesai Satu Juz 30
149.	SITTI RAIZA MUTIARA	PSI	22
150.	SRI ELVINA	PIAUD	Selesai Satu Juz 30
151.	SUCI AL MUNAWARAH	PBK	Selesai Satu Juz 30
152.	SURA WALRIZA FATAYA	PFS	33
153.	SUSI PRATIWI WAGIMAN	PAI	Selesai Satu Juz 30
154.	SYAHRI MAGHFIRAH	PAI	34
155.	SYARIFAH MILDA	PBL	28
156.	TYA MASLINDA	DMD	25
157.	ULFI RAHMAYUNI	DMD	29
158.	UMMUL LAYYINAH	HES	29
159.	VINTE ARA	PIAUD	22
160.	WESI MAHBENGI	PIAUD	19
161.	WILDA MARLISA	DMD	31
162.	WIRDA	ESY	Selesai Satu Juz 30
163.	WULAN PUJAMAN	ILE	19
164.	WULANDARI	DMD	Selesai Satu Juz 30
165.	WULANDARI	ESY	Selesai Satu Juz 30
166.	YOERNA KURNIA Y	IAT	Selesai Satu Juz 30
167.	YUANNA RISKIANI	BKI	28
168.	Yulida Lase	PBL	28
169.	YUMELDA	PBL	30
170.	ZULFAH	BIO	19

Adapun data personalia pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

NO	Nama Pengurus	Jabatan
1	Dr.Nurchalis Sofyan, MA	Kepala
2	Syafri Syah, S.Ag, M.Si	Sekretaris
3	Deni Yuzlian, S.pd.I	Bidang Kesektariatan
4	Dodi Saputra, S.S	Bidang Akademik
5	Fitriani, S.E.I	Bidang Keasramaan
6	Nanda Desriawati, S.pd.I	Bidang Data
7	Muhammad Nurdin, S.pd.I	Bidang Sarpas
8	Sri Hastuti, S.E	Koordinator Tahsin

9	Mutia, S.Ud	Koordinator Mentoring
10	Muhajirul Fadhli, M.A	Koordinator Bahasa Arab
11	Ade Suhendri, S.pd.I	Koordinator Bahasa Inggris
12	Safriati, S.H	Staf/Tenaga Adm
13	Maula Safriana, S.pd	Staf/Tenaga Adm
14	Nurlaili, S.Hi	Staf/Tenaga Adm
15	Iklima, MA	Staf/Tenaga Adm
16	Riszar	Staf/Tenaga Adm
17	Hendra, S.H, S.pdi	Pengasuh Asrama
18	Syafrudin, LC	Pengasuh Asrama
19	Jefriadi, S.pd.I	Pengasuh Asrama
20	Candra Maulana, S.pd.I	Pengasuh Asrama
21	Abizar, S.pd.I	Pengasuh Asrama
22	Safrina, S.Hum	Pengasuh Asrama
23	Khuzaimah Alfisyahrina, S.pd.I	Pengasuh Asrama
24	Safriati Rahmi, S.pd.I	Pengasuh Asrama
25	Zul Izzati, S.S	Pengasuh Asrama
26	Aiza Malia Perdani, S.ps.I	Pengasuh Asrama
27	Zahratul Faiza, S.Hi	Pengasuh Asrama
28	Lia Safrina, S.E	Pengasuh Asrama
29	Nur Asma, S.pd.I	Pengasuh Asrama
30	Irhamni, S.sy	Pengasuh Asrama
31	Rizki Sabrina, Lc	Pengasuh Asrama
32	Yusrawati, Lc	Pengasuh Asrama

B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

Unit pelaksanaan Tekhnis Ma'had Al-Jami'ah dan asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT.Ma'had Al-Jami'ah dan asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Sebagai sebuah upaya

untuk pembentukan karakter melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Ma'had Al-Jami'ah memiliki dua program, yaitu Program Aktifitas dan Pembinaan Asrama dan Program Akademik. Program Akademik ini memiliki 5 bidang studi, dari 5 bidang studi tersebut memiliki pelaksanaan yang berbeda-beda. Salah satu 5 bidang tersebut adalah Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan dari bidang tahfidz akan dijelaskan di bawah ini.

Sebelum mahasiswa mulai menghafal Al-Qur'an, dalam Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry biasanya dilakukan tes bacaan terlebih dahulu untuk melihat kapasitas bacaan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Ma'had, staf-staf Ma'had, Pembina Asrama dan mahasiswa.

”Mahasiswa harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mahasiswa dibawah pebimbing masing-masing, dan menyeter hafalanya bertahap kalau tidak mampu menyeter satu Surat yang panjang, maka menyeter nya boleh bertahap-tahap. Adapun metode yang digunakan adalah metode tatap muka langsung, Pembina asrama mendengarkan hafalanya, jika masih ada yang salah Pembina langsung membetulkan bacaan tersebut, karna yang paling penting adalah bacaanya.”

Selanjutnya wawancara dengan responden yang lain.

“Mahasiswa dibagi beberapa kelompok, dan setiap kelompok memiliki pebimbing masing-masing. Waktu yang ditentukan untuk menyeter hafalan tergantung Pebimbing masing-masing, tapi secara umum waktunya itu selesai shalat subuh dan selesai shalat ashar. Metode yang digunakan adalah metode Talaqqi yaitu belajar secara langsung berhadapan dengan ustadz atau ustadzah, alasanya memilih metode ini adalah, karna metode ini sangat bagus dalam menghafal Al-Qur'an.”

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas, sebelum memulai menyeter hafalan mahasiswa dibagi terlebih dahulu beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki pebimbing masing-masing. Sebelum menyeter hafalan bacaannya harus benar, jika bacaannya masih ada yang

salah maka setoran hafalannya tidak diterima, sampai benar bacaan baru hafalan bisa diterima. Metode yang digunakan adalah metode Talaqqi yaitu belajar secara langsung berhadapan dengan ustadz/ustadzah.

Sedangkan saat ditanya dengan pertanyaan yang sama yang diajukan kepada responden yang lain.

”Mahasiswa menyetor hafalannya sesuai waktu yang sudah ditentukan, yaitu pagi, siang dan malam. Kalau proses menghafalnya tergantung mahasiswa itu sendiri. Metode yang digunakan adalah tatap muka atau talaqqi yaitu mendengarkan mahasiswa menghafal Al-Qur’an, kalau bacaanya masih salah maka ustadz/ustadzah langsung membenarkan bacaan tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina asrama di atas adalah, proses menghafal ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri, karna Pembina asrama tidak ada menentukan proses hafalan itu bagaimana. Waktu yang ditentukan adalah pagi, siang dan malam. Metode yang digunakan adalah metode Talaqqi yaitu langsung tatap muka, dan jika masih ada yang salah, maka ustadz/ustadzah langsung membenarkan bacaan tersebut.

Sedangkan saat ditanyakan kepada mahasiswa dengan pertanyaan yang sama terkait bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program menghafal Al-Qur’an di Ma’had Al - Jami’ah UIN Ar-Raniry masih kurang efektif dalam hal manajemen waktu, mahasiswa hanya diberikan waktu setoran di pagi hari, siang dan sore hari, sedangkan peraturan yang mengkhususkan mahasiswa untuk fokus pada waktu untuk menghafal tidak ada, sehingga mahasiswa yang ada niat untuk menghafal dia menghafal, sedangkan ada mahasiswa yang tidak menghafal karna adanya rasa malas.”

Adapun jawaban dari mahasiswa yang lain:

“kami tidak bisa menyelesaikan hafalan dalam satu semester, dikarenakan kami tidak bisa membagi waktu antara kuliah dengan asrama, dan dengan banyaknya tugas, baik tugas dari kuliah ataupun asrama

menyebabkan kami lalai dan tidak bisa menuntaskan hafalan dalam satu semester, dan kurangnya motivasi dari diri sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an belum sepenuhnya efektif dikarenakan beberapa faktor yaitu:

1. Manajemen Waktu

Adapun mengenai manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an di ma'had belum sepenuhnya efektif, hal ini disebabkan masa pembelajaran di ma'had berbarengan dengan waktu kuliah, maka secara otomatis antara tugas kuliah dengan hafalan Al-Qur'an waktunya bersamaan.

Selain itu, juga tidak adanya waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak ma'had untuk menghafal sehingga menyulitkan mahasiswa untuk membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan tugas-tugas kuliah. kemudian pada akhirnya mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas hafalan ma'had dalam satu semester yang seharusnya diselesaikan dalam jangka waktu tersebut.

2. Kurangnya Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar (ustazah/Musyrifah) dibidang hafalan Al-Qur'an di ma'had sangat kurang atau terbatas, yaitu dua ustazah membimbing hafalan kurang lebih dari 100 mahasiswa, sehingga menyebabkan antrian setoran hafalan yang begitu lama antara mahasiswa bahkan ada diantara mereka tidak mendapatkan giliran.

Dengan demikian, banyak diantara mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan tugas hafalan, karena harus mengantri untuk menyetorkan hafalan, bahkan diantara mereka ada yang sudah hafal kemudian lupa kembali disebabkan menunggu waktu setoran.

3. Kurangnya Motivasi

Diantara mahasantri yang tidak aktif menyetorkan hafalan Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi dari mereka sendiri, sehingga mereka cenderung bermalas-malasan dan tidak ada rasa kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an. selain dari kurangnya motivasi dari diri sendiri, ustazah yang membimbing juga jarang sekali memberikan motivasi kepada mereka dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi tersebut seperti ganjaran pahala yang akan didapat bagi siapa yang menghafal Al-Qur'an, akibatnya mereka yang sudah dari awal tidak ada semangat menghafal Al-Quran bertambah malas ketika tidak dijelaskan manfaat menghafal Al-Qur'an.

C. Bentuk-bentuk kesulitan/hambatan yang dialami Mahasiswa

Setiap orang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang berbeda. Banyak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi tidak sedikit yang masih terbata-bata bahkan sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah. Namun yang perlu dimaklumi adalah membaca Al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan oleh seorang muslim dari kalangan manapun baik akademika maupun orang awam. Sebab, salah satu pendekatan dan pengabdian diri kepada Allah harus melalui Al-Qur'an, misalnya pada bacaan al-fatihah dalam shalat. Akan tetapi, sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa masih banyak kesulitan/hambatan yang dialami mahasiswa dalam menuntaskan hafalanya, salah satunya disebabkan kurang mampu membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tidak mengenal huruf salah satu huruf hijaiyah.

Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami mahasiswa Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

“Adapun faktor penghambat mahasiswa dalam menghafal disebabkan pergaulan, terlebih lagi apabila sekelilingnya tidak ada yang menghafal Al-Qur’an, lalai dengan kegiatan-kegiatan yang lain, lalai disebabkan oleh *Handphone* (*hp*), dan kemampuannya membaca Al-Qur’an masih kurang, karena sebelum kita menghafal yang paling penting adalah bacaan Al-Qur’an kita sudah bagus, sudah sesuai dengan ilmu tajwid. Beliau mengungkapkan bahwa:

Iya benar, dalam program tahfidz ini masih banyak mahasantri tidak bisa menuntaskan hafalannya dalam satu semester, disebabkan dengan lalai, sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang lain dan masih kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur’an.¹

Sedangkan pengurus Ma’had yang lain mengatakan bahwa, masalah yang dialami mahasantri dalam menghafal selama ini adalah:

- a. Mahasantri terbebani dengan adanya hafalan.
- b. Keinginan mereka untuk menghafal masih kurang atau malas, disebabkan dengan kesibukkan mereka sendiri, dengan sebab adanya kesibukan maka keinginan mereka menghafal kurang dan penggunaan *handphone* kurang bijak.
- c. Kesulitan menghafal, disebabkan kemampuan membaca Al-Qur’an kurang atau baca al-Qur’annya masih susah, contohnya membedakan mana yang harkat nya pendek atau panjang masih susah.
- d. Kurangnya waktu ustadz-ustadz dan ustadzah dalam melayani mahasiswa. Ada mahasiswa yang mau menghafal, tapi ustadz nya sibuk.²

Sementara itu, Pembina asrama mengatakan bahwa kesulitan/hambatan yang dialami mahasantri dalam menghafal adalah tidak bisa membaca Al-Qur’an, ada yang bisa menghafal Al-Qur’an tapi tidak sesuai dengan tajwid, sehingga menghambat dia dalam menghafal, tidak ada waktu untuk menghafal dan tidak ada keinginan atau malas untuk menghafal.³

¹ Hasil wawancara dengan ustadz Nur Chalis pada tanggal 21 Juni 2021

² Hasil wawancara dengan ustadz Suhendara pada tanggal 22 Juni 2021

³ Hasil wawancara dengan ustadzah mulia pada tanggal 20 Juni 2021

Dari beberapa macam kesulitan dan hambatan yang dialami mahasiswa di atas, dapat kita lihat bahwa banyak yang terkendala pada kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Artinya, ketika kemampuan membaca Al-Qur'an minim maka akan mempengaruhi kelancaran dalam menghafal, dan banyak yang terkendala pada keinginan atau niat dalam menghafal, padahal niat itu sangat penting dalam menghafal, bukan hanya menghafal saja, pekerjaan yang lain juga niat itu yang diutamakan.

Semua bentuk kesulitan yang dialami oleh para mahasiswa ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu diantaranya yaitu kurangnya rutinitas membaca Al-Qur'an sejak kecil dan jarang mempraktikkan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid yang sudah dipelajari. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan mahasiswa kepada peneliti:

"saya kesulitan dalam mebagai waktu antara kegiatan ma'had, seperti tahsin, hafalan Al-Qur'an, tsaqafah Isalmiyah dan belajar bahasa Arab dan Inggris dengan kegiatan-kegiatan kuliah, seperti membuat tugas dan lain-lain. Hal ini menyebabkan hafalan saya jadi terbengkalai dan akhirnya tidak tuntas dalam satu semester. Selain dari itu, minimnya pengetahuan saya dalam bidang ilmu tajwid, karena dulu saya jarang ikut pengajian Al-Qur'an di menasah-menasah. Terkadang saya hanya mengetahui torinya saja tapi tidak bisa mempraktikkan ketika membaca disebabkan saya kurang dalam praktik membaca Al-Qur'an."⁴

Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yaitu lalai, kemapuan membaca Al-Qur'an masih kurang, kurangnya kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan menghafal, niat yang tidak istiqamah, rasa malas, kurangnya motivasi dari diri sendiri, perasaan mudah menyerah

⁴ Hasil wawancara dengan Sri elvina pada tanggal 18 Juni 2021

dan tidak adanya target hafalan dari mahasiswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah kesibukkan santri yang berbeda-beda, menggunakan waktu yang tidak bermanfaat seperti bermain handphone yang kurang bijak, kurangnya motivasi dari luar.

Hal di atas menunjukkan bahwa banyak kesulitan dan hambatan yang dialami mahasiswa ketika menghafal Al-Qur'an, masalah ini butuh pembinaan yang serius dari Ma'had UIN Ar-Raniry sebagai wadah pembinaan karakter dan tahfidz mahasiswa. Sebab sebagai calon tokoh intelektual yang berkarakter islami, seharusnya mahasiswa lulusan perguruan tinggi Islam mampu menghafal al-Qur'an, sekurang-kurangnya satu juz yaitu juz ke 30, karna visi misi dari UIN itu sendiri adalah menciptakan hafidz dan hafidzah. Sekalipun dari fakultas tarbiyah atau non tarbiyah. Disamping itu, menurut peneliti solusi dari permasalahan dalam program tahfidz ini adalah kesadaran dari mahasiswa itu sendiri, sebab dalam hal ini pihak kampus sudah mengupayakan sebuah unit pelaksanaan tugas Ma'had sebagai wadah pembinaan karakter dan bacaan Al-Qur'an mahasiswa itu sendiri. Akan tetapi itu saja tidak cukup jika tidak dimulai dengan niat dari diri sendiri. Bahkan, salah satu responden menyatakan bahwa cukup banyak mahasiswa yang menganggap bahwa mengikuti program Ma'had ini hanya untuk melepaskan kewajiban sebagai salah satu syarat pengambilan ijazah atau sebagai syarat siding munaqasyah. Artinya, proses masuk dan mengikuti program Ma'had ini hanya sebatas menyelesaikan kewajiban akademik.

D. Solusi yang diberikan dalam mengatasi faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

Kesulitan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry tidaklah mudah untuk diatasi, mengingat dalam

hal ini banyak hambatan yang harus dilalui mahasiswa itu sendiri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berikut petikan wawancara yang dilakukan terkait pertanyaan mengenai "apa saja solusi yang bisa diberikan dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Responden mengatakan bahwa:

"Pihak ma'had senantiasa memberikan kesempatan bagi mahasantri yang belum tuntas hafalan Al-Qur'annya untuk terus menghafal dan disetorkan kepada pembimbing atau musyrifah, selain itu pihak ma'had juga selalu memotivasi mahasantri baik melalui ceramah-ceramah ataupun bimbingan lainnya agar terus bersemangat untuk mengahafal Al-Qur'an"

Sejalan dengan pendapat di atas, ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, sumber lain menyebutkan bahwa:

"Ma'had Al-Jami'ah masih berupaya membina mahasiswa yang belum tuntas hafalannya, sekalipun mahasiswa tersebut sudah tidak lagi di asrama. Pihak Ma'had menambah jumlah personil pembina asrama, agar mahasiswa leluasa dalam menyeter hafalan dan utadzah memberikan motivasi, semangat dan mengingatkan mahasiswa supaya tidak lalai untuk menghafal"

Dari responden yang lain mengatakan bahwa:

"Pembina asrama memberikan bimbingan, arahan dan rasa semangat supaya mereka mampu menuntaskan hafalan sesuai target yang telah ditentukan, membatasi penggunaan *handphone* dan memberikan waktu yang lebih bagi mahasantri yang membaca Al-Qur'annya masih kurang."

Responden yang lain mengatakan bahwa:

"Ma'had Al-Jami'ah akan memberikan motivasi-motivasi supaya mahasiswa semangat dan giat untuk menghafal, setiap mahasiswa akan diberikan buku storan hafalan dan membatasi mahasiswa dalam penggunaan *handphone*, dengan tujuan agar mahasiswa akan lebih fokus untuk menghafal'.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengikuti Ma'had, peneliti menemukan masih banyak mahasiswa yang memiliki kesibukkan

yang memang cukup padat, terlebih lagi mahasiswa yang sudah bekerja, mereka harus membagi waktu antara kuliah, bekerja dan juga mengikuti kegiatan organisasi, baik organisasi internal maupun eksternal kampus, mahasiswa juga memiliki jadwal kuliah yang padat. Namun dibalik kesibukkan mahasiswa yang cukup padat tersebut mahasiswa masih melakukan menghafal Al-Qur'an dan menyeter hafalan tersebut, akan tetapi hafalannya tidak sesuai target yang diinginkan yaitu masih belum tuntas hafalan satu juz ketika di asrama.

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa solusi yang bisa diberikan dalam mengatasi faktor penghambat mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yaitu, Pihak ma'had memberikan bimbingan dan pembelajaran yang lebih dalam membaca Al-Qur'an. Memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui ceramah-ceramah, seminar dan lain-lain, karena dengan mendengarkan ceramah-ceramah semangat menghafal akan bertambah, mengatur atau manajemen waktu antara kegiatan belajar dengan kegiatan yang lain, memberikan buku storan hafalan untuk diisi sesuai dengan hafalan mereka masing-masing dan bagi mahasiswa yang sudah keluar dari asrama dan hafalnya belum tuntas, pihak ma'had masih memberikan bimbingan dan arahan.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan secara mendalam terhadap data hasil penelitian di lapangan, penelitian ini menghasilkan temuan dan kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

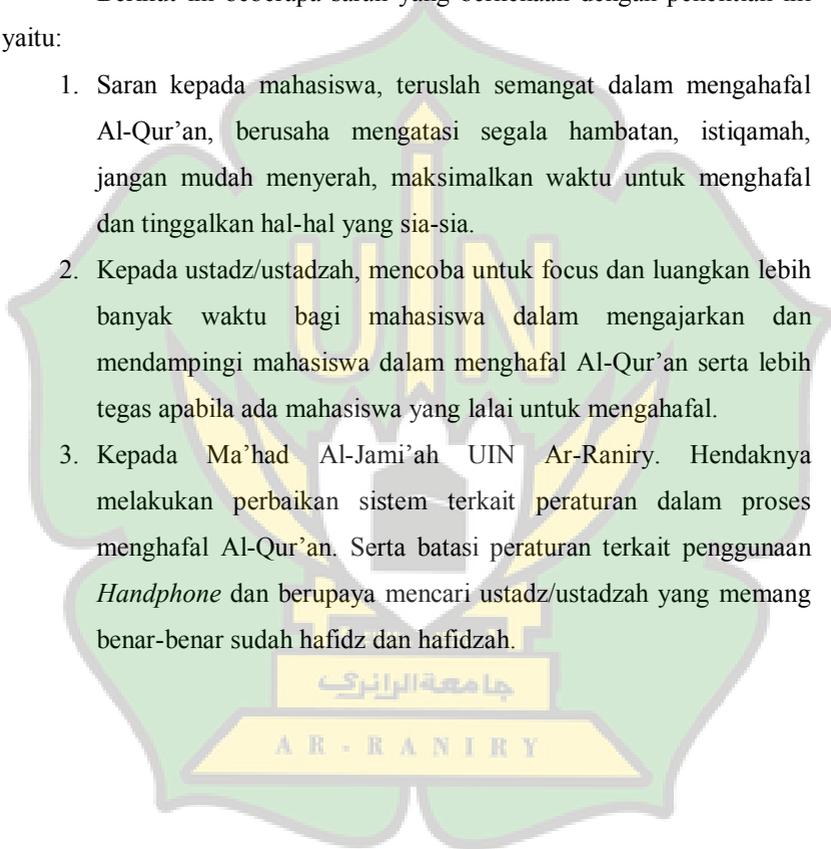
1. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry belum sepenuhnya efektif, berdasarkan pada beberapa fakta yang terjadi yaitu: 1). Manajemen waktu yang masih kurang baik, 2). Kurangnya tenaga pengajar, 3). Kurangnya motivasi menghafal dari mahasiswa.
2. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry antara lain: 1). Kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. 2). Kurangnya kesadaran diri untuk menghafal Al-Qur'an. 3). Keterlibatan dengan kegiatan-kegiatan diluar kampus 4). Tidak adanya target hafalan dari mahasiswa itu sendiri. 5). Penggunaan alat komunikasi seperti *Handphone* kurang bijak.
3. Solusi yang bisa diberikan dalam mengatasi faktor penghambat mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yaitu meliputi: 1). Memberikan bimbingan dan pembelajaran yang lebih dalam membaca Al-Qur'an diluar jadwal yang ditentukan. 2). Memberikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an melalui ceramah, seminar dan lain-lain. 3). Mengatur atau memajemen waktu antara kegiatan belajar dengan kegiatan lain. 4). memberikan buku storan hafalan untuk diisi sesuai

waktu yang telah ditentukan 5). memberikan waktu-waktu tertentu kepada mahasiswa dalam penggunaan *Handphone*

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Saran kepada mahasiswa, teruskan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, berusaha mengatasi segala hambatan, istiqamah, jangan mudah menyerah, maksimalkan waktu untuk menghafal dan tinggalkan hal-hal yang sia-sia.
2. Kepada ustadz/ustadzah, mencoba untuk fokus dan luangkan lebih banyak waktu bagi mahasiswa dalam mengajarkan dan mendampingi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an serta lebih tegas apabila ada mahasiswa yang lalai untuk menghafal.
3. Kepada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Hendaknya melakukan perbaikan sistem terkait peraturan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Serta batasi peraturan terkait penggunaan *Handphone* dan berupaya mencari ustadz/ustadzah yang memang benar-benar sudah hafidz dan hafidzah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amjad Qasim. (2011). *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo. Zamzam.
- Annawawi, Imam. (2001). *Attabyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Ter Zaid Husein
- Al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ari Kunto, Suharsimi. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, Ahsin. (2010). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Amin, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Az-Zarmuji, Ash-Syaikh. (2012). *Terjemah Ta'lim Muta'llim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Etal, Muhaimin. (2010). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Jihad, Jihad. Abdul Haris. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ilmy, Bahcrul. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Khalid bin Abdul Karim al-Lahim. *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Pusaka at-Tazkia.
- Moloeng Lexsy. (2004). *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Junaidi, Mahbud. (2008). *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Gema Insani.
- Majdi Ubaid Al-Hafidz. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo. Aqwam.

- Marsudianto. (2014). *40 Hari Bersama Al-Qur'an (Upaya Membudayakan Tilawah Al-Qur'an)*. Lampung: Coqelat Visitama.
- Mas'ud, Muhammad. (2008) *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Nur Ichwan, Muhammad. (2005). *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Muhammad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (1988) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Sa'ad Riyadh. (2007). *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Alam.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Samadi. (1987). Surya Barata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sore Uddin, Sobirin. (2017). *Kebijakan Publik*. Makassar: CV Sah Media.
- Sugiono. (2008). *Penelitian Kuantitatif –Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Yunus, Mahmud. (1990). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zamani, Zaki. *Muhammad Syukron Makshum. Menghafal Al-Qur'an ini Gampang*. Jakarta: Mutiara Media. 2009.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2599/U.n.08/FTK/KP.07.6/03/2020

TENTANG
PENGGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| Marzuki, S.Pd.I., M.S.I | sebagai pembimbing pertama |
| Muhibuddin, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Siti Kariah
NIM : 170201127
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an bagi Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020
Ap. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9465/Un.08/FTK-I/TL.00/05/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Ma'had, pengurus Ma'had, Ustadzah dan Mahasiswa.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI KARIAH / 170201127**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Ir.metro, Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa/i Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp: 082370576686, Email: ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor B-123 /UPT.6/PP.00.9/07/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

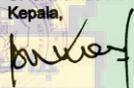
Nama : Dr. Nurchalis, MA
NIP : 19720415 200212 1004
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sitti Kariah
NIM : 170201127
Fak/Jur : FTK/ PAI
Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 Juni s.d 08 Juli 2021 untuk menyusun Skripsi dengan judul "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa/i Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 09 Juli 2021
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama
Kepala,


Nurchalis

AR - RANIRY

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan mahasiswa



Wawancara dengan mahasiswa



Wawancara dengan Pembina asrama ma'had



Wawancara dengan Pembina asrama ma'had



Wawancara dengan staf ma'had



Wawancara dengan staf ma'had



Wawancara dengan ketua ma'had



Wawancara dengan ketua staf ma'had